

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Jerman senantiasa melibatkan proses pembentukan kalimat. Dalam bahasa Jerman pembentukan kalimat menjadi sangat spesial, karena aturan sintaksisnya berbeda secara kontras dengan bahasa Indonesia. Salah satu elemen yang penting dalam membentuk kalimat dalam bahasa Jerman ialah verba atau kata kerja. Tidak ada kalimat tanpa verba atau kata kerja.

Verba dalam bahasa Jerman cukup unik dan menarik untuk dikaji, karena memiliki sistem linguistik yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Ketika membuat kalimat, setiap verba bahasa Jerman harus dikonjugasikan, artinya verba tersebut harus disesuaikan dengan subjeknya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak perlu dikonjugasikan. Ilustrasi berikut bisa dicermati sebagai contoh :

- 1) *ich gehe* → saya pergi
- du gehst* → kamu pergi
- er/sie/es geht* → dia pergi
- wir gehen* → kami pergi
- ihr geht* → kalian pergi
- sie gehen* → mereka pergi
- Sie gehen* → Anda pergi

Pada ilustrasi di atas terdapat kalimat bahasa Jerman yang memiliki verba *gehen* yang bermakna ‘pergi’ dalam bahasa Indonesia. Verba *gehen* tersebut selalu berubah bentuk sesuai subjeknya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, bentuk verba ‘pergi’ selalu sama apapun subjek yang menyertainya. Inilah salah satu hal yang cukup kompleks namun juga unik dalam pembentukan kalimat bahasa Jerman.

Selain verba yang harus dikonjugasikan sesuai subjek, ada juga verba yang memiliki prefiks. Namun prefiks dalam bahasa Jerman cukup berbeda dengan prefiks

1 Esti Yulistiasari, 2018

ANALISIS VERBA *GEHEN* BERPREFIKS DALAM BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jerman, ketika verba disisipkan prefiks, verba tersebut akan merubah makna verba dan tentu senantiasa merubah makna kalimat, terlepas apakah perubahan itu bersifat signifikan atau tidak. Dengan kata lain, verba dalam bahasa Jerman dapat dipengaruhi maknanya apabila disisipkan prefiks. Seperti ilustrasi berikut:

- 2) *Lisa geht ins Kino*
 ‘Lisa pergi ke bioskop’
- 3) *Die Zeit vergeht so schnell*
 ‘Waktu berlalu sangat cepat’

Kalimat 2) berarti ‘Lisa pergi ke bioskop’. Verba *gehen* pada kalimat 2) memiliki makna ‘berjalan(kaki)’ atau ‘pergi’. Dalam kalimat ini maksudnya berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan kalimat 3) berarti ‘waktu berlalu sangat cepat’. Verba *gehen* berprefiks pada kalimat 3) bukan lagi berarti ‘pergi’, melainkan ‘berlalu’. Walaupun sama-sama terdapat verba *gehen* pada masing-masing kalimat, namun dikarenakan verba pada kalimat 3) telah disisipkan prefiks *ver-*, menjadi *vergehen*, maka maknanya pun akan sangat berbeda dengan kalimat 1) dan 2).

Selain itu, terdapat pula perbedaan makna walaupun dengan verba dan prefiks yang sama. Berikut contohnya:

- 4) *Die Kerze geht nicht an*
 Lilin pergi tidak pada
 ‘Lilin tidak menyala’
- 5) *Die Schule geht am Montag wieder an*
 Sekolah pergi pada Senin kembali pada
 ‘Sekolah kembali dimulai pada hari Senin’

Kalimat 4) berarti ‘lilinya tidak menyala’. Verba *gehen* yang berkorelasi dengan prefiks *an-* telah berubah makna. Pada konteks kalimat 4) tersebut, *angehen* bermakna ‘menyala’, yaitu ‘menyala’ api pada lilin. Kemudian juga terlihat bahwa kalimat 4) dan 5) memiliki verba yang sama, yaitu *angehen*. Tetapi siapa sangka

bahwa kalimat ini memiliki makna berbeda meski pada verba yang sama. Pada kalimat 3) verba *angehen* berarti ‘menyala’, sedangkan kalimat 5) memiliki arti ‘sekolah kembali dimulai’, bukan ‘sekolah kembali menyala’. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh fungsi dari prefiks *an-* itu sendiri.

Verba dasar *gehen* memang kerap muncul pada pembelajaran bahasa Jerman sehingga pembelajar sudah sangat familiar dengan verba tersebut dan maknanya. Namun ketika verba *gehen* berkorelasi dengan prefiks, maknanya akan berubah dan untuk beberapa verba *gehen* berprefiks cukup sulit ditebak karena walaupun disisipkan prefiks yang sama, akan ada verba yang memiliki makna lebih dari satu, bergantung pada konteks kalimatnya. Hal tersebut akan membuat pembelajar bahasa Jerman keliru dan membutuhkan waktu lama dalam mencari artinya pada kamus. Oleh sebab itu, tampaknya hal tersebut perlu dikaji berdasarkan dari aspek verbanya. Penulis tertarik menelaah hal ini, namun dibatasi pada verba *gehen*. Karena *gehen* sebagaimana dilihat dari contoh 2), 3), 4) dan 5) memiliki perubahan makna yang cukup signifikan terhadap verba dan kalimat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘ANALISIS VERBA *GEHEN* BERPREFIKS DALAM BAHASA JERMAN’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah diantaranya:

1. Apa saja prefiks yang berkorelasi dengan verba *gehen* pada *Jugendbuch ‘Zimt und Zurück’*?
2. Apa saja fungsi prefiks yang menempel dengan verba *gehen* yang ada pada *Jugendbuch ‘Zimt und Zurück’*?
3. Apa jenis prefiks yang terdapat pada *Jugendbuch ‘Zimt und Zurück’*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, waktu, dan aspek finansial yang dimiliki

penulis, maka penelitian ini dibatasi pada analisis verba *gehen* berprefiks dalam teks bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Verba *gehen* berprefiks apa saja yang ditemukan dalam *Jugendbuch "Zimt und Zurück"*?
2. Apa fungsi prefiks yang menempel pada verba *gehen* yang ada pada *Jugendbuch "Zimt und Zurück"*?
3. Apa jenis prefiks yang terdapat pada dalam *Jugendbuch "Zimt und Zurück"*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui:

1. Verba *gehen* berprefiks yang ditemukan dalam *Jugendbuch "Zimt und Zurück"*.
2. Fungsi prefiks yang menempel dengan verba *gehen* dalam *Jugendbuch "Zimt und Zurück"*.
3. Jenis prefiks yang terdapat pada *Jugendbuch "Zimt und Zurück"*.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan agar tercapai yaitu:

1. Bagi penulis
Penulis lebih memahami gramatika bahasa Jerman dan mampu menganalisis verba *gehen* berprefiks.
2. Bagi pembelajar bahasa Jerman
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jerman dalam memahami dan mendalami gramatika bahasa Jerman khususnya mengenai verba *gehen* berprefiks.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai verba berprefiks dalam bahasa Jerman.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tujuh sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teoritis

Pada bab ini berisi landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan langkah-langkah prosedur analisis data.

BAB VI Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah terkumpul.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.